

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sosial masyarakat muslim, fenomena memilih pasangan hidup, khususnya kecenderungan memilih janda sebagai istri merupakan gejala sosial yang menarik untuk diteliti. Salah satu masyarakat yang menunjukkan kecenderungan ini adalah masyarakat Tigo Koto Silungkang. Di mana laki-laki tampak lebih memilih janda ketimbang gadis sebagai pasangan hidup. Dalam konteks ini pemilihan tersebut tidak semata-mata didasarkan pada faktor usia, pengalaman, dan faktor ekonomi, melainkan juga termotivasi oleh pemahaman keagamaan yang bersumber dari hadis Nabi SAW. Salah satu hadis yang dijadikan rujukan oleh masyarakat adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ
سَمِعْتُ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَنَا وَكَافُلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا
وَقَالَ بِإِصْبَعَيْهِ السَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى (رواه البخاري : ٥٥٤٦)¹

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Abdul Wahab] dia berkata; telah menceritakan kepadaku [Abdul Aziz bin Abu Hazim] dia berkata; telah menceritakan kepadaku [Ayahku] dia berkata; saya mendengar [Sahl bin Sa'd] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Aku dan orang yang menanggung anak yatim berada di surga seperti ini." Beliau mengisyaratkan dengan kedua jarinya yaitu telunjuk dan jari tengah."

¹ HR. Imam al-Bukhari (no. 5546) Kitab Adab, Bab Keutamaan Mengasuh Anak Yatim yang diakses dalam aplikasi HadisSoft.

Dalam konteks masyarakat Tigo Koto Silungkang, hadis ini tidak hanya dipahami sebagai anjuran untuk menyantuni anak yatim secara umum, tetapi telah mengalami pemaknaan yang lebih kontekstual dalam kehidupan sosial. Pemahaman tersebut berkembang melalui tradisi keagamaan yang hidup di tengah masyarakat, seperti pengajian di surau, ceramah agama, dan khutbah Jumat yang disampaikan oleh para buya dan ustadz. Hadis tentang memelihara anak yatim dikaitkan dengan anjuran untuk membantu janda yang memiliki anak, salah satunya melalui pernikahan.

Dengan demikian, hadis memelihara anak yatim tidak hanya dipahami sebagai teks normatif, tetapi telah mengakar dalam kesadaran kolektif masyarakat sebagai nilai moral yang mendorong tindakan sosial. Menikahi janda yang memiliki anak dipandang sebagai bentuk pengamalan hadis tersebut yaitu upaya memberikan perlindungan, kasih sayang, dan tanggung jawab terhadap anak yatim. Pemahaman ini kemudian menjadi salah satu motivasi religius bagi sebagian laki-laki dalam memilih janda sebagai pasangan hidup.

Fenomena ini juga didukung oleh kondisi sosial masyarakat yang menunjukkan bahwa keberadaan janda di wilayah tersebut masih cukup signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah janda di Tigo Koto Silungkang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 2020 sebanyak 14 orang, tahun 2021 sebanyak 8 orang, tahun 2022 sebanyak 2 orang, tahun 2023 sebanyak 5 orang, tahun 2024 sebanyak 8

orang, dan tahun 2025 sebanyak 4 orang.² Data tersebut menunjukkan bahwa keberadaan janda merupakan realitas sosial yang terus ada di tengah masyarakat, sehingga turut mempengaruhi dinamika pemilihan pasangan hidup.

Menikahi janda khususnya yang memiliki anak, dipandang sebagian masyarakat sebagai perbuatan mulia yang membawa keutamaan berupa kedudukan yang berdekatan dengan Nabi Muhammad SAW disurga karena sebab peduli terhadap anak yatim. Meskipun dengan demikian masih banyak stigma negatif terhadap status janda yang menganggap janda sebagai aib atau mimpi buruk bahkan sebagai perempuan yang tidak baik.³ Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian ini guna mengangkat nilai-nilai Islam yang terkandung dalam hadis, sekaligus merespon pandangan negatif yang masih melekat pada status janda di masyarakat.

Padahal secara historis, janda tidak pernah distigmatisasi secara negatif. Bahkan beberapa istri Nabi Muhammad SAW adalah para janda, dan pernikahan beliau merupakan bentuk nyata dari penghidupan nilai kasih sayang, perlindungan, dan pemuliaan terhadap perempuan yang ditinggal suami. Oleh karena itu, fenomena ini patut ditelaah secara ilmiah sebagai bagian dari dinamika sosial keagamaan yang hidup dalam masyarakat.

Dalam Islam, Menikah dinilai sebagai penyempurna separuh agama dan memandang pernikahan sebagai salah satu syariat yang dianjurkan dan

² Data jumlah janda di Kecamatan Palembang tahun 2020–2025, Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Palembang.

³ Lufianingsih Setyowati, *Kebermaknaan Hidup pada Janda*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), h. 2.

ajaran Rasulullah SAW yang ditekankan.⁴ Pada sebuah hadis diterangkan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan umatnya untuk menikah bagi yang telah mampu, sebagaimana yang termaktub dalam hadis:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ⁵ (رواه مسلم: ٣٤٦٦)

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abi Syaibah dan Abu Kuraib berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, dari Al-A'masy, dari 'Umārah bin 'Umar, dari 'Abdurrahman bin Yazid, dari 'Abdullah berkata: berkata bagi kami Rasulullah SAW Wahai para pemuda, barang siapa di antara kalian yang mampu menikah, maka hendaklah ia menikah, karena menikah lebih menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Barang siapa yang belum mampu, maka hendaklah ia berpuasa, karena puasa itu dapat menjadi pengekang baginya." HR. Muslim: 3466*

Hadis tersebut memberikan penjelasan dan penekanan bahwa pernikahan bukan hanya sekadar pilihan pribadi, tetapi juga merupakan upaya menjaga kesucian diri dan kehormatan dalam masyarakat. Pernikahan juga tidak semata-mata diukur dari kecocokan fisik atau usia, tetapi lebih jauh lagi mengandung nilai-nilai spiritual dan sosial. Salah satu dimensi sosial yang menarik untuk diteliti dalam konteks ini adalah fenomena pemilihan pasangan hidup berdasarkan status, khususnya janda.

Adapun tentang pernikahan janda bukanlah pertama kali diteliti, sebelumnya sudah ditemukan beberapa penelitian yang membahas terkait

⁴ Nuha Fauziyah Sumargono dan Muhammad Nurul Fahmi, "Menikahi Janda Perspektif Muhammad Abduh Tuasikal," Jurnal Pemikiran Syari'ah dan Hukum 8, no. 1 (Maret 2024), h. 61.

⁵ HR. Imam Muslim (no. 3466), Kitab al-Nikah, Bab Istihbab al-Nikah Liman Taqat Nafsuhi Ilayh yang diakses dalam aplikasi Maktabah Syamilah (versi digital)

dengan tema ini. Namun penelitian yang ingin penulis bahas jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian Nuha Fauziyah Sumargono⁶ mereka memaparkan mengenai keutamaan menikahi janda perspektif Muhammad Abduh Tuasikal. Penelitian Ainur Rosyidha⁷ menjelaskan jejak menikah dengan janda dengan alasan janda lebih bersikap dewasa dan bijak terlebih memiliki sifat keibuan. Penelitian M. Ridho⁸ menjelaskan hal yang mempengaruhi pemikiran wanita untuk memilih janda karna rasa trauma dan rasa khawatir yang berlebihan untuk mencoba menikah kembali. Dalam penelitian di atas berbeda dengan penulis teliti yang membahas tentang laki-laki yang memilih janda sebagai pasangan hidup termotivasi dari hadis Nabi yang menekankan kepedulian terhadap anak yatim.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman Masyarakat Tigo Koto Silungkang Kecamatan Palembayan tentang memilih calon pendamping hidup bagi laki-laki, dimana mereka umumnya nampak lebih memilih janda ketimbang gadis. Dengan melihat perbedaan dalam riset-riset sebelumnya, maka penulis merasa memiliki peluang yang besar untuk melakukan penelitian tentang memilih janda sebagai pasangan hidup pada Masyarakat Tigo Koto Silungkang Kecamatan Palembayan. Adapun aspek-aspek yang disorot dalam penelitian ini adalah bagaimana hadis itu hidup atau berinteraksi pada masyarakat Tigo Koto Silungkang,

⁶ *Ibid*

⁷ Ainur Rosyida. *Perkawinan Beda Status di Kelurahan Kaligawe Kecamatan Gayamsari dalam Perspektif Kemashlahatan (Studi Kasus Perkawinan Jejak dengan Janda)*, (Skripsi, t.d Institutional Digital Repository/perpustakaan UNISSULA, 2018).

⁸ M.Ridho, *Analisis Hukum Islam Mengenai Pilihan Wanita Sebagai Janda* (Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

Bagaimana pemahaman Masyarakat Tigo Koto Silungkang dalam menginterpretasikan hadis terkait pemilihan janda dalam konteks pernikahan, dan mengkaji motivasi masyarakat Tigo Koto Silungkang dalam memilih janda sebagai pasangan hidup.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berguna untuk memperjelas arah dan batas kajian sehingga penelitian tidak melebar, sekaligus memastikan bahwa analisis yang dilakukan tetap sesuai dengan tujuan utama, yaitu memahami hubungan antara pemahaman hadis dan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Fokus penelitian ini diarahkan untuk memahami keterkaitan antara pemahaman masyarakat Tigo Koto Silungkang terhadap hadis Nabi tentang kepedulian terhadap anak yatim dengan fenomena laki-laki yang memilih janda sebagai pasangan hidup, serta bagaimana fenomena tersebut mencerminkan praktik *living* hadis dalam kehidupan sosial mereka.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Masalah utama yang akan diteliti adalah Bagaimana hadis tentang memilih pasangan hidup berinteraksi pada masyarakat Tigo Koto Silungkang Kecamatan Palembayan?

Permasalahan tersebut akan saya batasi pada aspek:

- 1.3.1. Bagaimana asal-usul pemahaman masyarakat Tigo Koto Silungkang terhadap hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan pernikahan, khususnya dalam konteks memilih janda

sebagai pasangan hidup?

1.3.2. Bagaimana reinterpretasi hadis memelihara anak yatim dalam konteks memilih janda pada masyarakat Tigo Koto Silungkang?

1.3.3. Apa motivasi/alasan masyarakat Tigo Koto Silungkang dalam memilih janda sebagai pasangan hidup?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1.4.1. Untuk mengeksplorasi asal-usul pemahaman masyarakat Tigo Koto Silungkang terhadap hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan pernikahan khususnya dalam konteks memilih janda sebagai pasangan hidup.

1.4.2. Untuk menganalisis bagaimana masyarakat menafsirkan ulang (reinterpretasi) makna hadis itu sebagai landasan moral atau religius dalam praktik memilih janda.

1.4.3. Untuk mengkaji motivasi/alasan masyarakat Tigo Koto Silungkang dalam memilih janda sebagai pasangan hidup.

1.5. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam upaya memahami keterkaitan antara pemahaman hadis dengan realitas sosial masyarakat. *Pertama*, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian *living hadis* dengan menunjukkan bagaimana hadis Nabi tentang kepedulian terhadap anak yatim tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga dihayati dan diwujudkan dalam tindakan

sosial, salah satunya dalam fenomena laki-laki memilih janda sebagai pasangan hidup.

Kedua, penelitian ini signifikan karena dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana masyarakat mempraktikkan ajaran Islam dalam konteks sosial-budaya lokal. Fenomena yang dikaji menggambarkan bahwa hadis Nabi SAW tidak hanya menjadi teks keagamaan, tetapi hidup sebagai nilai yang mempengaruhi perilaku dan pilihan hidup masyarakat.

Ketiga, penelitian ini penting bagi peneliti lain baik pemerhati sosial keagamaan maupun masyarakat umum, terutama dalam memahami bahwa praktik-praktik sosial tertentu sesungguhnya lahir dari pemahaman keagamaan yang berkembang di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai hubungan antara teks hadis, pemaknaan masyarakat, dan praktik keseharian.

1.6. Penegasan Istilah/Penjelasan Judul

Penulis merasa perlu menjelaskan tentang judul di atas untuk memperkenalkan apa sebenarnya yang akan penulis bahas. Oleh karena itu, untuk menghindari berbagai tafsir yang berbeda, maka penulis memberikan batasan makna dari beberapa istilah penting yang terdapat dalam judul **“Memilih Janda: Reinterpretasi Hadis Memelihara Anak Yatim Pada Masyarakat Nagari Tigo Koto Silungkang Kecamatan Palembayan”** yaitu sebagai berikut:

Memilih Janda: Memilih janda dalam penelitian ini adalah keputusan seorang laki-laki untuk menjadikan perempuan yang berstatus janda (baik karena cerai atau ditinggal wafat suami) sebagai pasangan hidup. Meskipun ditengah masyarakat Tigo Koto Silungkang masih terdapat banyak perempuan yang berstatus gadis.

Reinterpretasi: Kata reinterpretasi dilihat dalam kamus besar Bahasa Indonesia versi online ditemukan, bahwa reinterpretasi adalah penafsirkan kembali (ulang): proses, cara, perbuatan menafsirkan kembali terhadap interpretasi yang sudah ada.⁹ Artinya, suatu makna atau pemahaman yang telah ada sebelumnya dibaca kembali untuk memperoleh pemahaman yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman atau konteks baru.

Dalam penelitian ini, reinterpretasi tidak dipahami sekedar sebagai penafsiran ulang secara bebas, melainkan sebagai proses penafsiran kontekstual yang memiliki landasan teoretis. Penelitian ini merujuk pada pendekatan hermeneutika ganda (*double movement*) yang dikemukakan oleh Fazlur Rahman. Menurut Fazlur Rahman pemahaman terhadap teks keagamaan dilakukan melalui dua gerakan, yaitu *pertama*, menelusuri konteks historis dan sosial kemunculan hadis dengan kata lain mengkaji asbabul wurud dari hadis tersebut. *Kedua*, upaya mengontekstualisasikan prinsip moral hadis ke dalam realitas sosial masa

⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Versi Online, Diakses pada tanggal 20 November 2025: <https://Kbbi.Web.Id/Reinterpretasi>

kini sesuai dengan kebutuhan dan dinamika masyarakat.¹⁰

Dengan pendekatan ini, hadis tentang kepedulian terhadap anak yatim tidak dipahami secara literal semata, tetapi ditafsirkan kembali sebagai landasan etis yang hidup dan berinteraksi dengan realitas sosial masyarakat Tigo Koto Silungkang, khususnya dalam praktik memilih janda sebagai pasangan hidup.

Memelihara Anak Yatim: Anak yatim adalah mereka yang sudah tidak memiliki orang tua lagi dan keluarga yang memeliharanya. Mereka anak yang menderita, lemah (dhuafa'), dan menjadi korban kehilangan kasih dan sayang orang tua baik di bidang pendidikan ataupun di bidang yang lain.¹¹

Dalam penelitian ini, memelihara anak yatim tidak hanya dimaknai sebagai pemberian bantuan materi, tetapi mencakup tanggung jawab menyeluruh terhadap keberlangsungan hidup anak seperti pemenuhan kebutuhan fisik, pendidikan, perlindungan, serta pemberian kasih sayang dan pembinaan moral.

Masyarakat Tigo Koto Silungkang: Masyarakat Tigo Koto silungkang dalam penelitian ini adalah komunitas penduduk yang tinggal di wilayah Tigo Koto Silungkang Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Fokus diarahkan kepada individu atau kelompok yang terlibat langsung atau memiliki pemahaman tentang praktik memilih janda sebagai pasangan hidup. Seperti tokoh agama, pemuka adat, laki-

¹⁰ Yuniarti Amalia Wahdah, *Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman dalam Studi Hadits*. AL FAWATIH Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis, Vol 2 No 2 (2021), H. 36-37

¹¹ Mahmud Syaltut, *Metodologi Al-Qur'an*, Solo: CV Ramadhani, 1991, h. 116

laki yang menikahi janda, janda yang menikah kembali serta masyarakat umum yang mengetahui dan menyaksikan praktik sosial tersebut

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berperan penting dalam menjelaskan gambaran umum setiap bab secara berurutan. Dalam penelitian ini, penulis menyusun pembahasan ke dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisi latar belakang, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II: Bab ini memuat tentang kajian konseptual yang membahas kajian kepustakaan konseptual, kajian kepustakaan penelitian dan hadis tentang pernikahan dan hadis memelihara anak yatim.

BAB III: Membahas tentang metodologi penelitian yang menjelaskan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Bab ini memuat tentang hasil penelitian, seperti: pemahaman masyarakat terhadap hadis yang berkaitan dengan objek penelitian.

Sebagaimana yang sudah penulis paparkan pada rumusan masalah di atas.

BAB V: Bab ini bagian dari penutup dan kesimpulan dari pembahasan yang penulis teliti. Kemudian dilanjutkan dengan adanya saran-saran dalam penelitian.